

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Studi yang digunakan pada penelitian ini mengacu terhadap kajian beberapa penelitian terdahulu. Studi pada penelitian terdahulu tersebut telah dilakukan oleh peneliti lain, yang kemudian akan menyebabkan keselarasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembahasan. Pembahasan tersebut berisikan persamaan ataupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Maka dari itu, hal tersebutlah yang akan menjadikan sebuah pedoman untuk peneliti melakukan penelitian serupa dengan pembaharuan konten atau sasaran dalam penelitian.

##### **2.1.1 Ratu Vertiarani dan Abdul Halim (2019)**

Ratu Vertiarani memiliki tujuan dari penelitian yang telah dilakukan bersama Abdul Halim, yaitu untuk menyelidiki dampak dari uji coba akuntansi akrual penuh terhadap penundaan audit dengan menggunakan semua pemerintah kabupaten atau kota di Indonesia untuk tahun 2013-2016. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel antara lain penerapan akuntansi akrual penuh, mencakup beberapa variabel kontrol, seperti ukuran pemerintah daerah (SIZE), populasi dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah 476 pemerintah kabupaten atau kota dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis metode *purposive sampling*. Penelitian Ratu vertiarani dan Abdul Halim (2019) ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi akrual penuh, ukuran

pemerintah daerah (SIZE), populasi dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit.

Kesamaan penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah:

- a. Memakai topik penelitian atau variabel dependen *Audit delay*.
- b. Memakai uji hipotesis untuk melakukan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Memakai variabel bebas solvabilitas (*leverage*).

Ketidaksamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Penelitian terdahulu memakai variabel independen penerapan akuntansi akrual penuh, mencakup beberapa variabel kontrol, meliputi ukuran pemerintah daerah (SIZE), dan populasi. Tetapi, penelitian sekarang memakai variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit.
- b. Penelitian ini menggunakan sampel kabupaten atau pemerintah kota Indonesia selama 3 tahun, mulai tahun 2013 sampai tahun 2016. Tetapi penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di *Indonesia stock exchange* pada tahun 2015-2019.

### **2.1.2 Sagin O. Super dan Nikhil Chandra Shil (2019).**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel spesifik sehingga berkaitan dengan karakteristik perusahaan dan auditor yang relevan untuk memeriksa penundaan audit di Nigeria. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *size of the board*, *audit committee*, *audit quality*. Penelitian ini

memakai sampel seluruh Perusahaan Nigeria. Teknik pada studi ini adalah menggunakan analisis regresi (urutan) kuadrat terkecil biasa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Super & Shil (2019) meliputi : apakah terdapat hubungan ukuran dewan dengan keterlambatan audit. Selain itu apakah terdapat hubungan independensi dengan keterlambatan audit dan apakah tidak terdapat hubungan jenis perusahaan audit dengan keterlambatan audit. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa kesamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a. Memakai topik penelitian atau variabel dependen *Audit delay*.
- b. Memakai hipotesis dalam menguji variabel bebas terhadap variabel terikat.

Terdapat ketidaksamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah :

- a. Penelitian terdahulu memakai variabel independen *size of the board*, *audit committee*, *audit quality*, sedangkan peneliti sekarang memakai variabel independen profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit.
- b. Penelitian terdahulu memakai sampel semua perusahaan yang ada di Nigeria. Tetapi penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di *Indonesia stock exchange* pada tahun 2015-2019.

### **2.1.3 Syahril Ali Marni dan Nini Syofri Yeni (2019).**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran pemerintah, opini audit, incumbent terhadap *audit delay* di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran pemerintah, opini audit, incumbent. Penelitian ini

menggunakan sampel 165 laporan keuangan dari 33 pemerintah provinsi di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016. Teknik pada studi ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun ukuran pemerintahan dan incumbent tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa kesamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a. Memakai topik penelitian atau variabel dependen *Audit delay*.
- b. Memakai hipotesis dalam menguji variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Memakai variabel independen opini audit.

Terdapat ketidaksamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah :

- c. Penelitian terdahulu memakai variabel independen ukuran pemerintah dan incumbent sedangkan peneliti sekarang memakai variabel independen profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.
- d. Penelitian ini menggunakan sampel 165 laporan keuangan dari 33 pemerintah provinsi di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016. Tetapi penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di *Indonesia stock exchange* pada tahun 2015-2019.

#### **2.1.4 Muhammad Rizal Saragih (2018)**

Rizal menyatakan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan, solvabilitas, komite audit terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan, solvabilitas dan

komite audit. Selanjutnya studi ini memakai sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock exchange* tahun 2013-2016. Kemudian penelitian ini memakai tehnik data analisis regresi linier berganda. Studi yang dilakukan oleh Muhammad rizal saragih (2018) memperoleh hasil bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Memakai topik penelitian atau variabel dependen *Audit delay*.
- b. Memakai uji hipotesis dalam melakukan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Memakai variabel independen ukuran perusahaan, dan Solvabilitas (leverage).
- d. Memakai sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat ketidaksamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Studi terdahulu memakai variabel independen komite audit. Tetapi, pada penelitian sekarang memakai variabel independen Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Opini audit.
- b. Studi terdahulu memakai sampel manufaktur yang terdaftar di *Indonesian stock exchange* tahun 2013-2016. Tetapi penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di *Indonesia stock exchange* pada tahun 2015-2019.

#### **2.1.5 Nurhafifah amalina, dkk. (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas, *rasio leverage*, komite audit, dan ukuran KAP terhadap *Audit Delay*. Dalam studi ini variabel

bebas yang dipakai adalah profitabilitas, *rasio leverage*, komite audit, serta ukuran KAP. Penelitian ini menggunakan sampel yang diperoleh dari Indeks Korporasi LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data terdiri dari tiga tahun, dari 2015 hingga 2017. Studi ini menggunakan tehnik data analisis regresi linier berganda. Studi yang dilakukan oleh Nurhafifah amalina, Firda amelia, wien alfatah (2018) menunjukkan bahwa hanya komite audit yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. sementara rasio profitabilitas, *rasio leverage*, dan ukuran Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi.

Kesamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah :

- a. Memakai topik penelitian atau variabel dependen *Audit delay*.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.
- c. Menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas (*leverage*), dan Ukuran KAP.

Ketidaksamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah:

- a. Variabel terikat (variabel independen) pada studi ini menggunakan komite audit. Pada studi yang dilakukan oleh peneliti sekarang memakai variabel independen Opini audit.
- b. Studi terdahulu memakai sampel Indeks Korporasi LQ-45 yang ada di BEI tahun 2015-2017. Tetapi pada penelitian yang dilakukan sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di *Indonesia stock exchange* pada tahun 2015-2019.

### 2.1.6 Kadek Ayu Nia Mas Lestari dan Putu Wenny Saitri (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti *factor* apa saja yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan masa audit. Kemudian penelitian ini memakai sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Penelitian ini memakai tehnik analisis data *purposive sampling*. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Nia Mas Lestari dan Putu Wenny Saitri (2017) memperoleh hasil profitabilitas, kualitas auditor dan masa kerja audit berdampak positif terhadap *audit delay*. sementara ukuran perusahaan dan kualitas auditor tidak berdampak pada penundaan audit.

Kesamaan studi terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

- a. Memakai variabel dependen yaitu *Audit delay*.
- b. Memakai uji hipotesis dalam pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Memakai variabel independen profitabilitas dan solvabilitas.
- d. Terdapat kesamaan sampel yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Ketidaksamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu memakai variabel bebas kualitas auditor dan masa audit. Tetapi penelitian sekarang memakai variabel bebas ukuran perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini audit.
- b. Penelitian terdahulu memakai sampel perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2012-2015. Tetapi penelitian yang sekarang memakai sampel

perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di *Indonesian stock exchange* pada tahun 2015-2019.

#### 2.1.7 Nurahman Apriyana (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, serta Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*. Studi ini memakai variabel bebas profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Kemudian penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang ada di BEI periode 2013-2015. Pada studi ini memakai teknik analisis data *purposive sampling*. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Nurahman Apriyana (2017) memperoleh hasil penelitian (1) Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* (2) Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* (3) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi. (4) Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. (5) Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap audit.

Kesamaan studi terdahulu dan sekarang adalah :

- a. Memakai topik penelitian atau variabel terikat *Audit delay*.
- b. Memakai uji hipotesis dalam melakukan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Memakai variabel bebas profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP.

Ketidaksamaan studi terdahulu dengan studi sekarang adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu terdapat kualitas auditor dan masa audit. Tetapi pada penelitian sekarang memakai variabel bebas ukuran perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini audit.
- b. Penelitian terdahulu memakai sampel perusahaan properti dan real estat yang terdapat di BEI pada tahun 2013-2015. Tetapi penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di *Indonesia stock exchange* pada tahun 2015-2019.

#### **2.1.8 Vicky Anggel Putra dan R. Wilopo (2017)**

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik perusahaan, yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, terhadap keterlambatan audit pada perusahaan properti dan perusahaan real estat yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, *Auditor Switching*, dan opini audit. Kemudian studi ini memakai sampel semua entitas sektor properti dan real estat yang ada di BEI pada tahun 2011-2015. Studi ini memakai tehnik analisis data yaitu analisis regresi logistik. Penelitian yang dilakukan oleh Vicky Anggel Putra dan R. Wilopo (2017) memperoleh hasil penelitian variabel ukuran perusahaan, ukuran perusahaan akuntansi, solvabilitas, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, tetapi variabel *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kesamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu *Audit delay*.

- b. Sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Sama-sama menggunakan variabel bebas solvabilitas, opini audit serta ukuran perusahaan.

Ketidaksamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Penelitian terdahulu memakai variabel bebas auditor switching . tetapi variabel yang digunakan peneliti adalah Profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu memakai sampel perusahaan sektor properti dan *real estat* yang ada di BEI tahun 2011-2015. Tetapi penelitian yang sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di *Indonesia stock exchange* pada tahun 2015-2019.
- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik purposive sampling dan analisis regresi logistik. Tetapi pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

#### **2.1.9 Fauziah Althaf Amani dan Indarto Waluyo (2016)**

Dalam penelitian ini menghasilkan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* yang ada di perusahaan properti dan *real estate* yang ada di BEI tahun 2012-2014. Pada studi ini memakai variabel bebas ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan dan profitabilitas. Studi ini memakai sampel perusahaan properti dan *real estate* yang ada di Indonesia stock exchange tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data purposive sampling. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah althaf amani dan indarto waluyo (2016) memperoleh

hasil (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. (3) Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. (4) Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. (5) umur perusahaan, opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.

Kesamaan studi terdahulu dengan studi sekarang adalah :

- a. Memakai topik penelitian atau variabel terikat *Audit delay*.
- b. Memakai uji hipotesis dalam melakukan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Memakai variabel bebas profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Opini Audit.

Ketidaksamaan studi terdahulu dengan studi sekarang adalah :

- a. Studi terdahulu memakai variabel Umur perusahaan. Tetapi, penelitian sekarang memakai variabel Solvabilitas, ukuran KAP.
- b. Penelitian terdahulu memakai perusahaan property dan real estate yang ada di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014 sebagai sampel penelitian. Tetapi penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di *Indonesia stock exchange* pada tahun 2015-2019.
- c. Pada penelitian terdahulu memakai analisis regresi logistic sebagai teknik analisis. Tetapi penelitian sekarang memakai teknik analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data.

#### **2.1.10 Hani Kartika Sari dan Maswar Patuh Priyadi (2016)**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, opini audit, audit tenure terhadap *audit*

*delay*. Pada studi ini memakai variabel bebas ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, opini audit, audit tenure. Studi ini memakai sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hani Kartika Sari dan Maswar Patuh Priyadi (2016) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Variabel opini audit dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kesamaan studi terdahulu dengan studi sekarang adalah :

- a. Memakai topik penelitian atau variabel terikat *Audit delay*.
- b. Memakai uji hipotesis dalam melakukan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Memakai variabel bebas profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit.

Ketidaksamaan studi terdahulu dengan studi sekarang adalah :

- a. Studi terdahulu memakai variabel Reputasi KAP dan Audit Tenure. Tetapi, penelitian sekarang memakai variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP.
- b. Penelitian terdahulu memakai sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014. Tetapi penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di *Indonesia stock exchange* pada tahun 2015-2019.

### 2.1.11 Ibadin Lawrence Ayemere Ph.D dan Afensimi Elijah (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa penentu kelambatan laporan audit dalam konteks negara Nigeria. kemudian, studi ini menelaah efek dari *factor-factor* pada biaya Audit: *Audit firm type, Leverage, Return on equity, Firm size, subsidiaries and Year-end*. Penelitian ini memakai variabel *Leverage, ROE, Audit firmsize, financial year end, Size, Subsidiaries*. Kemudian, penelitian ini memakai sampel perusahaan yang ada di Nigeria. Pada penelitian ini memakai teknik estimasi data panel (gabungan, efek tetap dan regresi acak). Studi yang dilakukan oleh Ibadin Lawrence Ayemere Ph.D dan Afensimi Elijah (2015) memperoleh hasil (i) Ukuran perusahaan tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penundaan audit. (ii) Kinerja keuangan perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap penundaan Audit. (iii) Jenis perusahaan audit (*big four* dan *non-big four*) memiliki dampak positif terhadap *audit delay*. (iv) *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan Audit dan (v) Jumlah anak perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap keterlambatan Audit dan (vi) Akhir tahun keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap keterlambatan Audit..

Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Memakai topik penelitian atau variabel terikat *Audit delay*.
- b. Memakai uji hipotesis dalam menguji variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Memakai variabel bebas solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

Ketidaksamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah :

- a. Penelitian terdahulu memakai variabel bebas *ROE, financial year end, Size, Subsidiaries*. Tetapi, penelitian sekarang memakai variabel bebas Profitabilitas dan Opini Audit.
- b. Penelitian terdahulu memakai perusahaan yang ada di Nigeria sebagai sampel penelitian. Tetapi penelitian sekarang memakai perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di *Indonesia stock exchange* pada tahun 2015-2019 sebagai sampel penelitian.
- c. Penelitian terdahulu memakai teknik estimasi data panel. Tetapi, pada penelitian yang sekarang memakai teknik analisis regresi berganda.

#### **2.1.12 Mina Pizzini, dkk (2015)**

Studi ini memiliki tujuan untuk menyelidiki peran fungsi audit internal (IAF) dalam audit laporan keuangan dengan memeriksa apakah ukuran kualitas IAF dan kontribusi IAF terhadap audit laporan keuangan mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini memakai variabel IAF Quality dan IAF Contribution. Kemudian penelitian ini memakai sampel data survei dari Institute of Internal Auditor (IIA). Pada penelitian ini memakai teknik analisis data survei. Penelitian yang dilakukan oleh Mina Pizzini (2015) memperoleh hasil keterlambatan audit menurun dalam kualitas IAF, dan penurunan ini didorong oleh kompetensi IAF dan kualitas kerja lapangan. Keterlambatan empat hari lebih singkat ketika IAF berkontribusi pada audit eksternal dengan secara independen melakukan pekerjaan yang relevan. IAF berkualitas tinggi berkontribusi pada audit laporan keuangan dengan secara

independen melakukan pekerjaan yang relevan, sementara IAF berkualitas rendah memberikan bantuan langsung.

Kesamaan studi tedahulu dan studi sekarang adalah :

- a. Memakai topik penelitian *Audit delay*.
- b. Memakai uji hipotesis untuk melakukan uji variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ketidaksamaan studi dahulu dengan studi sekarang adalah :

- a. Studi ysng terdahulu memakai variabel bebas IAF Quality dan IAF Contribution. Studi yang sekarang memakai variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, ukuran KAP dan Opini Audit.
- b. Penelitian terdahulu memakai sampel data survei dari Institute of Internal Auditor (IIA). Tetapi penelitian sekarang memakai sampel perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di *Indonesia stock exchange* pada tahun 2015-2019.
- c. Pada studi yang terdahulu memakai tehnik data survei dan analisis regresi logistik. Tetapi pada studi yang sekarang memakai analisis regresi berganda sebagai tehnik analisis data.

**Tabel 2.1**  
**MATRIKS**

| No. | Nama peneliti                                     | Variabel<br>Dependen | Variabel independen |              |                      |               |                |
|-----|---------------------------------------------------|----------------------|---------------------|--------------|----------------------|---------------|----------------|
|     |                                                   |                      | Profitabilitas      | Solvabilitas | Ukuran<br>perusahaan | Ukuran<br>KAP | Opini<br>audit |
| 1   | Ratu V. Dan<br>Abdul H.<br>(2019)                 | <i>Audit delay</i>   |                     | B            |                      |               |                |
| 2   | Sagin O. S. dan<br>Nikhil C. S.<br>(2019)         |                      |                     |              |                      |               |                |
| 3   | Syahril A. M.<br>dan Nini S. Y.<br>(2019)         |                      |                     |              |                      |               | B              |
| 4   | M. Rizal S.<br>(2018)                             |                      |                     | B            | TB                   |               |                |
| 5   | Nurhafifah<br>A.,dkk. (2018)                      |                      | TB                  | TB           |                      |               |                |
| 6   | Kadek A. N. M.<br>L. dan Putu W.<br>S. (2017)     |                      | B                   | TB           | TB                   |               |                |
| 7   | Nurahman A.<br>(2017)                             |                      | B                   | B            | TB                   | B             |                |
| 8   | Vicky Anggel<br>Putra dan R.<br>Wilopo (2017)     |                      |                     | TB           | TB                   |               | TB             |
| 9   | Fauziyah A. A.<br>dan Indarto W.<br>(2016)        |                      | B                   |              | B                    |               | B              |
| 10  | Hani K. S. dan<br>Maswar P. P.<br>(2016)          |                      | TB                  | B            | TB                   |               | TB             |
| 11  | Ibadin L. A.<br>Ph.D dan<br>Afensimi E.<br>(2015) |                      |                     |              | TB                   | B             |                |
| 12  | Mina Pizzini,<br>dkk (2015)                       |                      |                     |              |                      |               |                |

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling Theory* (Teori Sinyal) menurut Spence (1978) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Perusahaan yang memiliki sinyal baik akan memberikan dampak yang baik juga bagi kebijakan hutang, keputusan investasi, dan keputusan sejenisnya. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Secara umum, teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) kepada pihak luar (investor). Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan terhadap harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang

kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan (Priyadi, 2016).

Dalam hal ini, Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi biasanya perusahaan tersebut akan segera melaporkan laporannya lebih cepat karena akan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi di mata publik. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif (*good news*) bagi para investor. Investor kemudian akan menanamkan modalnya, yang mana hal tersebut akan meningkatkan saham perusahaan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka nilai perusahaan itu semakin baik dan memberikan sinyal positif bagi para investor. Faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih dituntut untuk memberikan informasi lebih baik kepada publik guna memberikan sinyal kepada investor yang berkaitan dengan perusahaan. Yang mana, perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang sebenarnya terkait kondisi perusahaan (Priyadi, 2016).

Kemudian, Ukuran KAP erat kaitannya dengan teori sinyal. Kantor akuntan publik yang besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar dan diasumsikan dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang *fleksibel* sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Hal tersebut memberikan sinyal positif kepada perusahaan karena perusahaan mempublikasikan laporannya lebih cepat sehingga investor akan menanamkan modalnya dan akan meningkatkan saham perusahaan. Kemudian, dalam hal ini opini audit disini sangat diperlukan. Jika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian maka semakin cepat perusahaan dalam melaporkan keuangan.

Perusahaan cenderung lebih cepat melaporkan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain opini tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kabar baik (*good news*) terhadap investor (Priyadi, 2016).

### 2.2.2 Laporan keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK (1:9) merupakan hasil yang terstruktur yang terdapat posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, serta arus kas perusahaan yang kemudian dapat memberi manfaat kepada pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai informasi dalam mengambil keputusan ekonomi. Untuk memperoleh tujuan tersebut, laporan keuangan menghasilkan informasi tentang perusahaan yaitu :

- a. Asset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Beban, pendapatan, laba dan rugi.
- e. Kontribusi distribusi pemilik
- f. Arus kas

Tetapi banyak laporan keuangan yang tidak terdiri dari informasi yang diperlukan. Karena, laporan keuangan melaporkan bagaimana pengaruh keuangan yang terjadi di masa lalu dan tidak wajib untuk menyediakan informasi keuangan. Didalam laporan keuangan juga memperlihatkan apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan atau yang

ditanggungnya. Para pemakai ingin melihat apa yang telah dilakukan manajemen atas apa yang dipertanggungjawabkan untuk membuat keputusan ekonomi. Dalam keputusan itu nantinya akan membuat perusahaan apakah nantinya akan menjual atau menahan investasi didalam perusahaan ataupun mengangkat kembali manajemen (Putra dan Wilopo, 2018).

### 2.2.3 *Audit delay*

*Audit delay* adalah rentang waktu antara akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit yang telah ditandatangani auditor atas laporan keuangan yang diukur dari tanggal tutup buku yaitu 31 Desember sampai tanggal pelaporan laporan audit di publikasikan. Variabel ini diukur dengan kuantitatif dengan menggunakan jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit. *Audit delay* merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, hal ini tentunya berdampak pada kualitas atau nilai suatu perusahaan (Eksandy, 2017).

Seperti yang sudah diketahui, ketepatanwaktuan pelaporan suatu laporan keuangan yang sudah diaudit bisa mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Manfaat dari laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada keakuratannya dan ketepatanwaktuannya. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan memengaruhi keputusan yang diambil. Keterlambatan dalam informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari para investor. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan

keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor (Saragih, 2018).

Proses dalam mencapai ketepatanwaktuan terutama dalam penyajian laporan keuangan yang sudah diaudit menjadi semakin tidak mudah mengingat semakin meningkatnya perusahaan *go public* yang ada di Indonesia. Hal lain yang juga memengaruhi adalah audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat bukti yang cukup memadai (Saragih, 2018).

Ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. OJK menuntut perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menerbitkan laporan keuangan mereka yang telah diaudit. Pentingnya publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit adalah merupakan informasi yang memiliki manfaat terhadap pelaku bisnis di BEI. Jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan ikut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan yang sudah diaudit yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut. Contoh pada laporan tahunan PT. X tahun 2018. Penyampaian hasil pelaporan PT.X adalah pada tanggal 28 juni 2019. Batas penyampaian yang ditetapkan oleh OJK adalah 120 hari setelah tanggal tutup buku (31 Desember) yakni 30 april. Dalam kasus tersebut pada tanggal 26 juni 2019 sudah melebihi 120 hari, yakni 176 hari. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa PT. X mengalami *audit delay* dikarenakan pelaporan keuangan yang melebihi batas waktu 120 hari.

#### 2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah mampu tidaknya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Harahap, 2011). Profitabilitas dapat dilihat dari laporan laba rugi yang ditunjukkan dari laporan tentang hasil kinerja perusahaan. Profitabilitas adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh manajer untuk melakukan kelola terhadap kekayaan perusahaan yang diperlihatkan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan memperoleh keuntungan yang berasal dari penjualan ataupun investasi yang dilakukan oleh entitas. Pengukuran Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 2.2.5 Solvabilitas

Solvabilitas adalah perusahaan yang berkemampuan dalam membayar hutangnya saat perusahaan tersebut dilikuid (Kasmir, 2019). Solvabilitas menggambarkan rasio utang terhadap total aset, yang melihat kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya (baik utang jangka pendek dan utang jangka panjang) dari aset perusahaan. Solvabilitas menunjukkan kesehatan perusahaan. Proporsi solvabilitas yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan bahwa laporan keuangan kurang dapat diandalkan. Pengukuran solvabilitas pada penelitian ini memakai rumus *Debt Asset Ratio* (DAR) dan dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aset (Kasmir, 2019a).

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

### 2.2.6 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek. Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal (Lestari, 2017).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total asset perusahaan dengan sampel dan dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan. Kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan, juga mempengaruhi Ukuran perusahaan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi lambat atau cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Pengendalian internal baik cenderung dimiliki oleh entitas yang lebih besar. Pengukuran Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Log siza (natural logaritma).

$$Ukuran\ Perusahaan = \text{Logaritma Nатура} \times \text{Total Asset}$$

### 2.2.7 Ukuran KAP

KAP adalah lembaga usaha yang sudah mempunyai izin usaha sesuai peraturan UU untuk melakukan audit terhadap entitas. Kantor KAP yang sudah lama berdiri biasanya memiliki manajemen audit yang rapi dan terstruktur.

Kemudian KAP yang profesional dapat menghadapi permasalahan yang ada di lapangan atau permasalahan dalam melakukan audit entitas akan menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan *problem*. Dalam hal itu dapat menjadikan proses dan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan audit menjadi ditempuh akan semakin cepat (Putra dan Wilopo, 2018).

Kantor akuntan publik internasional di Indonesia yang dikenal dengan *bigfour* membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan laporan audit. Reputasi dan ukurannya dianggap dapat menyelesaikan audit dengan lebih efisien dan memiliki jadwal yang lebih fleksibel untuk menyelesaikan laporan audit dibandingkan dengan kantor akuntan publik lainnya, karena biasanya kantor akuntan publik yang kecil di perusahaan tidak memiliki reputasi yang kuat dibanding dengan kantor dengan taraf internasional. Mereka memiliki pedoman yang jelas tentang berapa hari untuk menyelesaikan laporan audit mereka kepada entitas. Karenanya laporan yang mereka berikan tampaknya lebih cepat karena akan berdampak pada reputasi mereka jika mereka gagal memberikan laporan audit di luar batas waktu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa KAP yang besar mempunyai kemampuan audit yang lebih baik daripada kantor KAP yang kecil. Ukuran KAP juga dapat dilihat dengan berbagai cara seperti total aset, total pendapatan, dan total orang yang direkrut dan sebagainya. Namun, dalam penelitian ini, ukuran KAP mengacu pada Nama *Big Four* dan *Non-Big Four* dari Kantor Akuntan yang biasa digunakan di Indonesia (Amalina,dkk 2018).

Pengukuran ukuran KAP pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan cara mengelompokkan auditor yang berhubungan dengan KAP *big*

*four* dan KAP lokal atau *non big four* dan diberikan nilai = 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* dan nilai = 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* (Eksandy, 2017).

### 2.2.8 Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Perusahaan yang memiliki kecenderungan rugi akan memperlambat auditor dalam melampirkan opininya. Sedangkan, perusahaan yang memiliki kecenderungan untung akan mempercepat auditor dalam melampirkan opininya (Putra dan Wilopo, 2018).

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2013: 510-516), dikatakan bahwa opini audit dapat diklasifikasikan menjadi empat :

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian
2. Opini Buruk
3. Opini Wajar Dengan Pengecualian
4. Opini Sangkalan

Pengukuran opini audit pada penelitian ini menggunakan *variabel dummy*.

Entitas memperoleh pendapat “opini wajar tanpa pengecualian” diberi nilai =1 selain pendapat tersebut diberikan nilai = 0

### 2.2.9 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, diperkirakan memengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi

cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan dimata pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung terjadinya keterlambatan laporan audit, karena mereka gagal atau mengalami kerugian dalam operasional perusahaan. Auditor akan mengidentifikasi penyebab rendahnya profitabilitas dalam perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan tersebut (Amani and Waluyo, 2016).

Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memberikan informasi sinyal baik kepada investor. Sinyal baik akan membuat investor menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga akan meningkatkan saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) mengemukakan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan *audit delay*. Entitas yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan lebih cepat melaporkan laporan keuangannya. Dikarenakan jika perusahaan semakin cepat pelaporan, perusahaan akan memiliki nilai yang tinggi dimata para investor. Profitabilitas yang tinggi akan membuat *audit delay* semakin pendek. Kemudian dari hal tersebut terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*. Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa mampu tidaknya perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan asset yang dimiliki ternyata memiliki pengaruh terhadap jangka waktu pelaporan keuangan (Lestari, 2017).

### 2.2.10 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Solvabilitas dalam perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek (Saragih, 2018). Proporsi relatif dari utang terhadap total aset menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Proporsi utang yang semakin besar akan meningkatkan risiko kerugian dalam perusahaan, meningkatkan kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan cenderung mengakibatkan *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini disebabkan karena proporsi utang yang tinggi akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan, seperti adanya *fraud*. Dalam melakukan audit pada akun utang akan memerlukan waktu yang lama karena harus mencari sebab mengapa utang didalam perusahaan tersebut menjadi tinggi, serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak yang berkaitan dengan utang yang tinggi di perusahaan. Solvabilitas dapat mengindikasikan kesehatan finansial dari perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara utang dan total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Eksandy, 2017).

Solvabilitas mempunyai hubungan erat dengan informasi sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*). Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka nilai perusahaan itu semakin baik dan memberikan sinyal positif bagi para investor. Pada studi yang dilakukan oleh Saragih (2018) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara solvabilitas dengan *audit delay*. Hal tersebut berarti jumlah hutang perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan lamanya proses audit. Hutang yang tinggi membuat auditor harus meningkatkan kehati-hatian dalam

keterkaitan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Jika perusahaan memiliki hutang yang besar maka akan membuat proses audit semakin panjang sehingga akan memberi dampak *audit delay* menjadi panjang (Saragih, 2018). Sebaliknya, jika kemampuan perusahaan membayar hutangnya tinggi akan mengakibatkan *audit delay* semakin pendek. Solvabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga investor akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan. Dari hal tersebut kemudian terdapat bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. (Lestari, 2017).

#### **2.2.11 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *audit delay***

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan. Karena perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat. Hal tersebut dikarenakan manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan. Kemudian perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Dari hal itu, ukuran perusahaan yang besar akan membuat *audit delay* semakin pendek. Sehingga, terdapat hubungan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. (Lestari, 2017).

Ukuran perusahaan erat keterkaitannya dengan teori sinyal. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih dituntut untuk memberikan informasi lebih baik kepada publik guna memberikan sinyal kepada investor yang

berkaitan dengan perusahaan. Yang mana, perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang sebenarnya terkait kondisi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Eksandy (2017) mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. dari hal tersebut bahwa entitas yang kecil ataupun besar memiliki kesempatan yang sama dalam pengaudit. Auditor akan mengaudit perusahaan dengan cara dan prosedur yang sama tanpa memandang besar atau kecilnya perusahaan (Eksandy, 2017).

#### **2.2.12 Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay***

Informasi teori sinyal erat kaitannya dengan ukuran KAP. Kantor akuntan publik yang besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar dan diasumsikan dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Hal tersebut memberikan sinyal positif (*good news*) kepada perusahaan karena perusahaan mempublikasikan laporannya lebih cepat sehingga investor akan menanamkan modalnya dan akan meningkatkan saham perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Putra dan Wilopo (2018) mengemukakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kantor akuntan publik internasional di Indonesia yang dikenal dengan *bigfour* membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan laporan audit. Reputasi dan ukurannya dianggap dapat menyelesaikan audit dengan lebih efisien dan memiliki jadwal yang lebih *fleksibel* untuk menyelesaikan laporan audit dibandingkan dengan kantor akuntan publik

lainnya, karena biasanya kantor akuntan publik yang kecil di perusahaan tidak memiliki reputasi yang kuat dibanding dengan kantor dengan taraf internasional. Mereka memiliki pedoman yang jelas tentang berapa hari untuk menyelesaikan laporan audit mereka kepada entitas. Karenanya laporan yang mereka berikan tampaknya lebih cepat karena akan berdampak pada reputasi mereka jika mereka gagal memberikan laporan audit di luar batas waktu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa KAP yang besar membuat *audit delay* semakin pendek daripada kantor KAP yang kecil. Dari hal tersebut kemudian terdapat hubungan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dengan *audit delay*. (Amalina,dkk 2018).

#### **2.2.13 Pengaruh Opini Audit terhadap *audit delay***

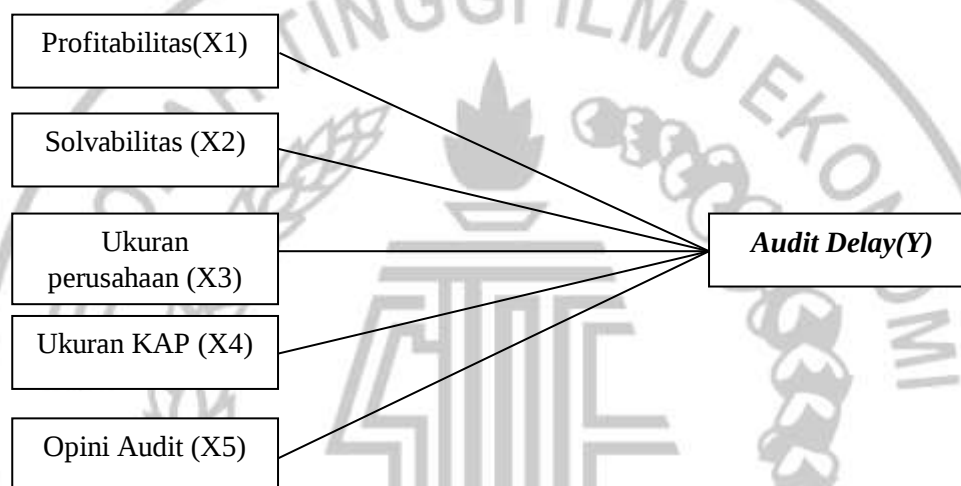
Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* yakni dalam mengaudit laporan keuangan, dimana auditor membutuhkan waktu dan juga usaha untuk mengkonfirmasi kualifikasi audit yang merupakan indikasi terjadinya negosiasi dengan klien, serta bila mengalami kesulitan yang tidak dapat diselesaikannya sendiri, maka auditor akan melakukan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Hal ini dapat memperlambat proses audit, sehingga diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Adapun jika perusahaan menerima pendapat selain *unqualified*, akan menimbulkan konflik antara auditor dan perusahaan sehingga memperpanjang *audit delay*. Karena, auditor akan lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut. Sehingga akan menimbulkan *audit delay* yang berkepanjangan. Sedangkan perusahaan yang mendapat opini audit *unqualified* cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena hal ini merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga

auditor lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan (Putra and Wilopo, 2018).

Teori sinyal erat kaitannya dengan opini audit. Jika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian maka semakin cepat perusahaan dalam melaporkan keuangan. Perusahaan cenderung lebih cepat melaporkan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain opini tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kabar baik (*good news*) terhadap investor. Studi yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) mengemukakan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan Entitas yang memperoleh opini wajar dengan pengecualian akan cenderung lebih panjang dalam melakukan *audit delay*, dikarenakan auditor membutuhkan usaha dan lebih banyak waktu dalam melakukan audit (Putra dan Wilopo, 2018). Jika terdapat hal-hal prosedur akuntansi yang tidak sejalan dengan PABU maka auditor cenderung berhati-hati dalam melakukan auditnya sehingga proses audit menjadi lama dan mempengaruhi pelaporan keuangannya. Kemudian disimpulkan bahwa perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian akan menyebabkan *audit delay* semakin pendek. Dari hal tersebut kemudian terdapat hubungan bahwa opini audit berpengaruh negatif dengan *audit delay* (Putra dan Wilopo, 2018).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti memiliki tujuan dalam mengetahui bagaimana pengaruh hubungan Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini audit terhadap *audit delay* yang kemudian hubungan antara variabel independen dan dependen tersebut dipaparkan dalam model penelitian dibawah :



Sumber : diolah

**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan landasan teori terdahulu dan hasil penelitian terdahulu, maka diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

H2 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

H4 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

H5 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.